



Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia)

Destasaputra¹, Dewi Fadillah², Maryati Cina W³, Maya Artika⁴

Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Raden Intan Lampung¹⁻⁴

E-mail: destasaputra1412@gmail.com¹, dewifadillah03@gmail.com², maryaticinawasih@gmail.com³,
mayaartika2403@gmail.com⁴

Abstract. Financial statements are closely related to the field of accounting. Financial statements prepared by a company can be used as a tool for making internal managerial decisions as well as for external parties of the company. A company's financial statements can be analyzed using several financial ratios. Financial statements (Financial Statement) is the end product of a series of processes for recording and summarizing business transaction data, accountants are expected to be able to organize all accounting data so as to produce financial statements and even must be able to integrate and analyze the financial reports they make. Even the benchmark for whether or not a financial institution or company is healthy is seen from the financial statements and this will affect the decisions of external parties in terms of investment or others, in this case the author presents two financial statement materials as a comparison, namely conventional and sharia financial statements, where both have similarities and differences in many ways.

Keywords: Sharia Finance, Financial Reports, Non-Sharia, Finance

Abstrak. Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan. Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan Produk Akhir dari serangkaian proses Pencatatan dan Pengikhtisaran data transaksi bisnis, akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpestasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Bahkan tolak ukur sehat tidaknya suatu Lembaga keuangan ataupun Perusahaan itu dilihat dari laporan keuangan dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam hal investasi ataupun lainnya dalam hal ini penulis menyajikan dua bahan laporan keuangan sebagai perbandingan yakni laporan keuangan konvensional dan syariah, dimana keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam banyak hal.

Kata kunci: Keuangan Syariah, Laporan keuangan, Non Syariah, Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik, adapun Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan darimana saja sumber dana dan kemana saja dana disalurkan. Laporan tersebut disusun dari neraca pada dua periode dan laporan laba-rugi selama periode yang dilaporkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Transaksi syariah terikat dengan nilai-nilai etis meliputi aktivitas sektor keuangan dan sektor riil yang dilakukan secara koheren tanpa

dikotomi sehingga keberadaan dan nilai uang merupakan cerminan aktivitas investasi dan perdagangan.

Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan asuransi non syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 adalah sebesar 4 %, kemudian pada tahun 2013 tidak mengalami kenaikan atau penurunan sehingga tetap sebesar 4 %, dan pada tahun 2014 turun menjadi sebesar 2%.

Industri keuangan, khususnya perbankan, memainkan peran krusial dalam aktivitas transaksi keuangan di semua lapisan masyarakat suatu negara. Perbankan bertindak sebagai lembaga perantara yang menyalurkan dana dari pihak surplus (penabung) kepada pihak defisit (pengguna dana). Fungsi utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi adalah meningkatkan nilai tambah ekonomi secara efektif. Perbankan merupakan tulang punggung sistem perekonomian dan keuangan di Indonesia. Bank-bank di Indonesia terbagi menjadi bank milik negara (BUMN), bank swasta nasional, dan bank asing. Bank BUMN memiliki peran ganda: mencari keuntungan (profit oriented) dan membantu pembangunan negara (social-oriented). Oleh karena itu, bank BUMN dituntut untuk mengelola aset negara dengan baik. Beberapa contoh bank BUMN di Indonesia adalah Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank BNI. Dari keempat bank tersebut, Bank BRI dan Bank BNI merupakan yang paling dikenal masyarakat.

Perkembangan perbankan di Indonesia berdasarkan PP No. 72 tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kemudian dilakukan perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memuat secara rinci pengoperasian landasan bank dan memberikan arahan kepada bank konvensional (Hanafi, 2008).

Data Statistik Bank Indonesia periode Juli 2022 Bank BRI Laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,185 triliun, sedangkan keuntungan Bank BRI periode Juli 2022 sebesar Rp. 1,527 triliun, artinya ada trend peningkatan laba Bank BRI sebesar Rp. 658 miliar, sedangkan bersih Bank Performing financing (NPF) meningkat dari 6,68% pada Juli 2012 dan Juli 2022 NPF meningkat 7,35%, namun kredit bermasalah menghantui dunia usaha dari Bank .

Kondisi kesehatan Bank dapat dianalisis melalui keuangan laporan keuangan, yang berguna untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan pernyataan sebagai pengambilan keputusan. Ke Peraturan Bank Indonesia Nomor (PBI) Nomor. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank Wajib Menyusun dan Menyajikan

Laporan Keuangan dengan Formulir dan Ruang Lingkup sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut; (1) Kredit Tahunan Laporan, (2) Laporan Keuangan Triwulanan, (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Laporan, dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang telah disusun dan dilaporkan oleh Bank Syariah diharapkan dapat mencerminkan kondisi dan kondisi kinerja Bank BRI yang sebenarnya. Itu laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi apakah Bank BRI telah melakukan efisiensi dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan tercapainya kinerja Bank BRI yang optimal dengan menggunakan dana yang ada (Hasibuan, Malayu S.P, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif untuk menemukan rumusan konseptual tentang perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan akhir yang memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan Laporan Keuangan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 yaitu “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”

pendapat lain menurut Sofyan Sahri “Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik dan kreditor (Harahap, 2004)”.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut Munawair adalah alat yang sangat krusial untuk memperoleh informasi terkait dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Banyaknya masyarakat baik dari kalangan umum bahkan intelektual terdidik yang belum memahami konsep bank syariah. Mereka berasumsi bagi hasil adalah sama dengan bunga. Mereka mengklaim, bahwa bagi hasil hanyalah nama lain dari sistem bunga. Pandangan ini juga masih terdapat di kalangan sebagian kecil ustadz yang belum memahami konsep dan operasional bagi hasil.

Bank Islam (syariah) merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Yang dimana bank syariah dan bank konvensional memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis. Akan tetapi tidak sedikit perbedaan yang mendasar diantara keduanya yang menyangkut akad dan aspek legalitas, lembaga penyelesaian sengketa, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja serta corporate culture (Misbach, 2013: 66).

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam Tabel berikut:

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil	Memakai perangkat bunga
Besarnya disepakati pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung rugi	Besarnya disepakati pada waktu akad dengan asumsi akan selalu untung
Besar rasio didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya presentase didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan
Rasio tidak berubah selama akad masih berlaku	Bunga dapat mengambang dan besarnya naik turun
Kerugian ditanggung bersama	Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa pertimbangan untung rugi
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan	Jumlah bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat
Eksistensi tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil	Eksistensi bunga diragukan
Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Profit oriented

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyajian laporan keuangan syariah dan non-syariah memperlihatkan perbedaan signifikan dalam pendekatan serta prinsip yang digunakan dalam mengungkapkan kesehatan finansial sebuah entitas. Laporan keuangan syariah memperhitungkan aspek-aspek etis dan prinsip-prinsip Islam, termasuk larangan terhadap riba dan kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Di sisi lain, laporan keuangan non-syariah lebih cenderung memfokuskan pada aspek finansial semata, seperti profitabilitas dan likuiditas, tanpa mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika tertentu. Kedua jenis laporan ini mendorong transparansi dan akuntabilitas, namun memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyusunannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip masing-masing jenis laporan serta pengawasan yang ketat dari pihak terkait sangatlah penting untuk memastikan penyajian laporan keuangan yang akurat dan konsisten, sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan informasi yang berguna kepada para pemangku kepentingan.

Saran

Dalam konteks penyajian laporan keuangan syariah dan non-syariah, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keefektifan dan keakuratan laporan keuangan. Pertama, institusi keuangan perlu memastikan bahwa staf mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari kedua jenis laporan tersebut. Pelatihan dan pendidikan kontinu tentang aspek-aspek syariah dan non-syariah dari penyusunan laporan keuangan dapat memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan benar. Kedua, penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang jelas dan sesuai untuk penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan kebutuhan dan prinsip yang relevan. Ini termasuk memperbarui prosedur dan pedoman secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam regulasi atau praktek industri. Selanjutnya, institusi keuangan harus mengadopsi praktik audit eksternal yang independen untuk memvalidasi dan memverifikasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, baik syariah maupun non-syariah. Terakhir, peran regulator dan pemerintah sangat penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku serta memberikan panduan yang jelas kepada institusi keuangan untuk memenuhi kewajiban pelaporan dengan benar dan transparan. Dengan implementasi saran-saran ini, penyajian laporan keuangan syariah dan non-syariah dapat menjadi lebih konsisten, akurat, dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan, Iwan.2022. Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional Dan Syariah. Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, Volume IV/Nomor 02/Juli 2022.

Rahmat, Ilyas. Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. ASY-SYAR'IYYAH, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.

Bank Syariah Indonesia, Laporan Tahunan 2021

Ayu Wulan Sari Siregar. Universitas Muhammadiyah Ria. Analisis faktor kinerja keuangan bank BRI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis Vol 1 No 3 Desember 2022.